

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyisipkan kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian, bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini berawal dari libur dua minggu menjadi libur sampai waktu yang tidak bisa ditentukan sebelum pandemi COVID-19 ini berakhir sebagian besar sekolah di Indonesia tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sehingga mengharuskan guru meningkatkan kreativitasnya dalam hal penyusunan materi, khususnya pelajaran PPKn yang cenderung monoton, harus dikemas dengan lebih sederhana namun semenarik mungkin, terlebih dalam pembelajaran daring yang terbatas jarak.

Seperti yang dilakukan oleh guru PPKn di MTS PUI Cikijing dalam meningkatkan kreativitasnya menyusun materi pembelajaran, melalui kesadaran diri mencari dari pengetahuan dari internet, mengikuti pelatihan *workshop* dari MGMP, juga difasilitasi sekolah dengan dibentuknya tim operator khusus dalam menangani permasalahan selama pembelajaran daring.

Guru pertama kali mempersiapkan penyusunan materi dengan menyesuaikan baik dari segi konsep, teori, fakta dan data dilapangan terkini. Pastinya guru memastikan untuk menyelipkan berbagai fenomena yang ada saat ini untuk diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi, ehingga visual siswa terhadap materi dapat dengan cepat dan mudah dipahami.

Kreativitas yang dilakukan guru dalam menyusun materi pembelajaran tentunya didukung dengan berbagai media pembelajaran serta pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi ini. Juga didukung oleh fasilitas sekolah dalam menyediakan jaringan internet bagi para guru dalam melangsungkan pembelajaran online juga melengkapi sekolah dengan standar protokol kesehatan. Serta pembuatan jadwal yang dinamis mengikuti perkembangan COVID-19 di lingkungan sekitar, untuk

memudahkan monitoring siswa dalam pemahaman materi serta pengumpulan tugas.

### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Selain simpulan umum, adapun simpulan khusus mengenai hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

5.1.2.1 Persiapan penyusunan materi pembelajaran di masa pandemi ini khususnya untuk guru mata pelajaran PPKn dengan menyesuaikan dari setiap angkatannya bahwa yang harus dilakukan oleh guru yaitu meningkatkan kreativitas dan terus berinovasi dalam penyusunan materi pembelajaran baik dalam penyampaiannya. Meskipun jauh sebelum masa pandemi guru wajib berkekrativitas demi melangsungkan suasana pembelajaran yang tidak monoton namun pada masa pandemi ini kemampuan guru dalam berkekrativitas harus terus ditingkatkan begitupun harus inovatif. Kreativitas memiliki kata kuncinya yaitu menciptakan, menciptakan hal-hal baru atau menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada. Maka dari itu, diketahui bahwa kreativitas guru merupakan suatu kemampuan atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan, tentunya permasalahan disini mengenai proses pembelajaran. Dengan berlangsungnya pembelajaran daring dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan, tentu membuat guru dan siswa harus melakukan berbagai penyesuaian karena proses pembelajaran menjadi lebih terbatas, maka dari itu guru perlu melakukan pengemasan materi ajar yang tepat agar bisa dipahami oleh siswa dengan lebih maksimal.

5.1.2.2 Faktor yang mendukung penyusunan materi pembelajaran di masa pandemi COVID-19, khususnya pada pembelajaran PPKn di MTS PUI Cikijing yaitu teknologi sudah berkembang, banyak aplikasi gratis yang ditawarkan dan dapat menjadi penunjang pembelajaran di masa pandemi, serta adanya tim operator khusus untuk membantu

kesulitan guru dalam menjalankan pembelajaran daring melalui aplikasi, jadi untuk teknologi itu dianggap sudah mendukung, kebijakan pemerintah juga mendukung, seperti halnya pembahasan mengenai pembelajaran abad 21 kemudian kebijakan yang bersifat dinamis mengikuti perkembangan terbaru pandemi, sarana dan prasarana, sebenarnya pada saat ini untuk berkekrativitas guru tidak perlu menggunakan peralatan yang mahal seperti laptop atau komputer dengan spesifikasi tertentu, namun dengan menggunakan *smartphone* yang biasa digunakan sehari-hari pun sudah bisa digunakan sebagai alat penunjang dalam berkekrativitas, kuota gratis yang diperuntukan pembelajaran dari pemerintah juga merupakan salah satu pendukung daripada pembelajaran di masa pandemi saat ini, dan yang terpenting sarana dan prasarana dari sekolah, seperti akses internet untuk guru juga pelatihan mengenai berbagai aplikasi pendukung pembelajaran di masa pandemi.

5.1.2.3 Hambatan yang paling krusial yaitu masalah jaringan yang tidak stabil yang mengakibatkan proses pembelajaran seringkali terhambat. Kemudian menurunnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini serta kendala monitoring siswa yang terbatas ruang dan waktu dalam penyusunan materi pembelajaran di masa pandemi khususnya untuk pembelajaran PPKn yaitu perlunya adaptasi guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam teknologi untuk menguasai aplikasi pembelajaran daring, serta meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun materi PPKn yang cenderung monoton.

5.1.2.4 Upaya dalam mengatasi hambatan ketika penyusunan materi pada pembelajaran masa pandemi bahwa 1) kreativitas guru itu sendiri khususnya guru PPKn, bahwa guru perlu memenuhi setidaknya tiga indikator kreativitas yaitu (Orisinilitas, Produk, dan *Value*), 2) guru harus lebih melek teknologi, sebisa mungkin menyesuaikan dengan pembelajaran dengan mengandalkan lebih banyak berbagai teknologi

seperti aplikasi yang diperuntukan untuk pembelajaran daring, 3) merangkul orang tua siswa agar bisa berkoordinasi dengan baik bersama guru dalam hal membimbing siswa ketika belajar dari rumah, dan 4) langkah yang diambil oleh madrasah yaitu adanya pembelajaran kombinasi, bahwa pembelajaran metode *blended learning*, metode pembelajaran yang direkomendasikan pada saat masa pandemi ini yaitu *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan metode belajar dimana proses belajar tatap muka berpadu dengan proses *E-learning* secara harmonis. Terkecuali dengan siswa yang terkendala jaringan internet maka hal ini sulit dilakukan, pada akhirnya metode tatap muka secara luring memang yang dinilai paling efektif yang pada akhirnya digunakanlah sistem *shifting* dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat serta penyesuaian jumlah masa dan pemangkasan waktu pembelajaran serta sesuai dengan persetujuan orang tua siswa diizinkan atau tidaknya mengikuti pembelajaran *shifting*. Maka apa yang sudah di upayakan oleh pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun guru mata pelajaran sudah sebaik mungkin berkoordinasi dan selalu melakukan evaluasi untuk menemukan apabila terdapat kendala sampai akhirnya didapatkan keputusan bersama dalam pemecahan masalah, hal tersebut sudah termasuk dalam langkahnya menyelesaikan masalah dengan kreativitas dan inovatif.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Umum**

Dari temuan peneliti di lapangan, maka secara umum implikasi penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Konsep mengenai pengembangan kompetensi seorang guru terkait dengan teori kreativitas Csikszentmihaly, serta Konsep pendidikan Kewarganegaraan terkait dengan teori Kewarganegaraan Komunitarian. Teori Csikszentmihaly menjelaskan bahwa seseorang menghasilkan kreativitas hasil dari adaptasi dengan keadaan yang ada, kemudian dengan

menyesuaikan dan memantau keadaan yang dilakukannya dapat mencapai tujuan pemecahan masalah Kreativitas disini tentu mengenai kreativitas seorang guru dalam kemampuan atau usaha yang dilakukannya untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan, tentunya permasalahan disini mengenai proses pembelajaran. Kemudian teori Kewarganegaraan Komunitarian mengemukakan kebaikan bersama sebagai satu konsepsi mendasar tentang kehidupan yang baik, yang menentukan pandangan hidup komunitas.

Kedua teori tersebut membawa implikasi dalam menyelesaikan permasalahan disekitar, terlebih pada saat pandemi COVID-19 menjadi suatu permasalahan yang menghambat bidang pendidikan dalam hal terbatasnya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus tetap berjalan namun dengan terbatas oleh jarak, dikarenakan demi kepentingan dan keselamatan bersama agar terhindar dari dampak buruk COVID-19. Meskipun demikian pembelajaran harus tetap berjalan, untungnya saat ini perkembangan teknologi pesat dan guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Tugas guru adalah merangsang sebagai pengganti dalam pembelajaran, pendidik harus memiliki pilihan untuk mencipta suasana bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan guru harus memahami kesulitan yang dihadapi siswa agar guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasinya berbagai masalah.

## 2. Implikasi Praktis

Pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam berkreaitivitas. kreativitas guru yang terus diperbaharui setiap pertemuan pembelajaran, serta inovasi guru yang lebih variatif lagi dalam menyusun materi pembelajaran, dalam penyampaian materi menggunakan berbagai media yang dapat diterima oleh semua siswa, terlebih dalam keadaan pembelajaran daring. Serta perlunya penindakan yang tegas terhadap siswa yang masih saja

mengabaikan pembelajaran daring bahkan pengerjaan tugas daring. Perlunya monitoring dan evaluasi secara berkala mengenai pemahaman materi siswa selama pembelajaran daring, untuk menanamkan siswa menjadi masyarakat yang baik “*To be a good citizenship*”.

### **5.2.2 Implikasi Khusus**

Dari temuan peneliti di lapangan, maka secara khusus implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Melalui kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran PPKn di masa pandemi COVID-19, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran pada masa pandemi yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring, menyebabkan siswa jenuh belajar dari rumah, namun dengan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru dapat meningkatkan kembali proses pembelajaran. Dalam hal ini, terlihat respon siswa meningkat setelah guru melakukan kreativitasnya baik dalam penyusunan maupun penyampaian materi.
2. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bidang studi yang membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping nilai moral juga pendidikan kewarganegaraan mengandung banyak nilai sosial. Maka pada saat masa pandemi COVID-19 ini dapat menjadikan suatu contoh nyata yang dapat di aplikasikan pada pembelajaran PPKn karena mengandung nilai moral juga nilai sosial yang dikemas dengan kreativitas seorang guru.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan simpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan rekomendasi yang bisa memberikan manfaat bagi pihak terkait maupun peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam tentang fenomena ini. Rekomendasi disampaikan sebagai berikut:

### **5.3.1 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Penelitian ini memberikan kajian praktis mengenai kreativitas seorang guru dalam menyusun materi pembelajaran PPKn, sebagai gambaran bahwa seorang guru dituntut untuk terus berkreaitivitas dan menguasai

teknologi agar bisa di aplikasikan pada proses pembelajaran berbasis dalam jaringan.

- b. Mempersiapkan calon guru PPKn sebagai kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **5.3.2 Bagi Sekolah (MTS PUI Cikijing)**

- a. Sekolah hendaknya mengadakan sosialisasi khusus terlebih dahulu dalam berkoordinasi dengan orang tua siswa.
- b. Sekolah diharapkan bisa mengadakan *workshop* secara berkala dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Sekolah hendaknya membuat kebijakan khusus dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **5.3.3 Bagi Guru PPKn**

- a. Guru bisa mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru baik secara mandiri maupun mencari informasi dari luar.
- b. Guru bisa terus berkeaktifitas memperbaharui model pembelajaran setiap pertemuan pembelajaran.
- c. Guru sebaiknya mengedepankan proses belajar dengan menyertakan pembelajaran sikap dan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan.

### **5.3.4 Bagi Siswa**

- a. Siswa hendaknya dapat saling mengingatkan akan pentingnya pembelajaran meskipun pembelajaran berlangsung secara daring.
- b. Siswa hendaknya membangun komunikasi yang baik dengan siswa lain maupun dengan guru.
- c. Siswa hendaknya berupaya mengikuti setiap pertemuan pembelajaran di masa pandemi, dan mempertahankan kedisiplinan.

### **5.3.5 Bagi Orang tua**

- a. Orang tua harus menjadi model belajar yang aktif bagi anaknya dalam menjaga kedisiplinan.
- b. Orang tua hendaknya ikut membimbing setiap proses pembelajaran anak saat berlangsung di rumah.

- c. Orang tua hendaknya ikut memonitor perkembangan anak dengan berkomunikasi secara berkala bersama guru dan pihak sekolah.

#### **5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran PPKn, khususnya saat masa pandemi COVID-19 maupun *new normal*.
- b. Peneliti dapat memperluas informan penelitian, baik itu jenjang yang lebih tinggi dan informan yang lebih masif.